

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015, hlm. 3). Metode penelitian yang akan digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi atau material, dengan penekanan kuat pada deskripsi menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu. (Fraenkel & Wallen, 2006, hlm. 430), sedangkan menurut Sutopo (2010, hlm.1) penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti tidak berfokus pada hasil namun pada proses terjadinya pembelajaran, sesuai dengan salah satu ciri yang dijelaskan oleh Nasution (dalam Suharsaputra, 2012, hlm. 187)

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana kegiatan yang mencakup komponen-komponen penelitian dan merupakan gambaran penelitian yang akan dilaksanakan. (Suharsaputra, 2012, hlm. 195)

Unsur-unsur yang harus ada dalam desain penelitian kualitatif menurut Lincoln dan Guba dalam buku Uhar Suharsaputra (Suharsaputra, 2012, hlm. 195):

1. Penentuan fokus penelitian
2. Penentuan paradigma penelitian
3. Penentuan kesesuaian paradigma dengan teori
4. Penentuan tempat dan sampel/ informan untuk pengumpulan data
5. Penentuan tahapan penelitian
6. Penentuan instrumenasi

7. Perencanaan pengumpulan dan pencatatan data
8. Perencanaan prosedur analisa data
9. Perencanaan logistic dan memperoleh keterpercayaan hasil

Maka desain penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penentuan Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada program *halaqah* di Sasak Dua.

2. Penentuan Paradigma Penelitian

Pandangan peneliti dalam melihat situasi sosial lapangan yaitu adanya perbedaan dalam pelaksanaan program *halaqah*, dalam pelaksanaan program *halaqah* di Sasak Dua fasilitator melibatkan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran dari mulai perencanaan hingga penilaian.

3. Penentuan Kesesuaian Paradigma dengan Teori

Setelah melihat situasi sosial lapangan, maka peneliti dapat mengetahui bahwa pelaksanaan program *halaqah* tersebut termasuk kepada metode pembelajaran partisiptif dimana warga belajar terlibat dalam program secara menyeluruh.

4. Penentuan Tempat dan Sampel/ Informan Untuk Pengumpulan Data

Tempat yang menjadi lokasi penelitian yaitu Kp. Sasak Dua, Kec. Banjaran, Kab. Bandung dan partisipannya yaitu fasilitator dan warga belajar pada program *halaqah* tersebut yang terlibat langsung dalam program.

5. Penentuan Tahapan Penelitian

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Suharsaputra, 2012, hlm. 197) dalam penelitian kualitatif terdapat tiga fase yang mesti dilalui yaitu fase pengenalan dan perolehan gambaran umum tentang setting penelitian, fase pendalaman dan fase pengecekan data yang telah dikumpulkan.

Sesuai dengan tahapan tersebut, peneliti melaksanakan fase tersebut yaitu:

a. Fase Pengenalan

Hilda Nurbaeni, 2016
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PARTISIPATIF DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN DAKWAH PEMUDA PADA PROGRAM HALAQAH PEMUDA PERSATUAN ISLAM (PERSIS) SASAK DUA BANJARAN KAB. BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti melakukan fase pengenalan itu pada bulan Januari 2016. Fase pengenalan meliputi yang dilaksanakan dengan melaksanakan wawancara dan observasi untuk mendalami masalah yang terdapat di lapangan. Identifikasi masalah tersebut merupakan acuan untuk melakukan penelitian yang akan dilaksanakan.

b. Fase Pendalaman

Peneliti melaksanakan fase pendalaman pada bulan Februari-Juni 2016. Fase pendalaman meliputi studi pustaka dan pembuatan kisi-kisi dan instrumen penelitian. Studi pustaka dilaksanakan dengan cara mencari teori dan konsep yang berkaitan dengan hasil identifikasi masalah yang telah dilaksanakan, studi pustaka tersebut merupakan penguat untuk masalah yang terjadi di lapangan dan penentuan fokus dalam penelitian yang dilaksanakan. Pembuatan kisi-kisi dan instrumen dilaksanakan setelah menentukan metode penelitian.

c. Fase Pengecekan Data

Peneliti melaksanakan fase pengecekan data pada bulan Juli-September 2016. Pengecekan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi sesuai kisi-kisi dan instrumen yang telah ditentukan, setelah itu peneliti mendeskripsikan hasil wawancara dan observasi dan melakukan analisis terhadap hasil lapangan tersebut sesuai tujuan penelitian yang telah ditentukan, sehingga adanya kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

6. Penentuan Instrumentasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 305) menjelaskan bahwa Instrumen penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri, peneliti menjadi instrumen penelitian utama itu disebabkan karena dalam penelitian kualitatif masalah, fokus, prosedur, hipotesis dan hasil penelitian belum jelas dan pasti, maka semuanya akan terus berubah dan berkembang selama penelitian itu dilaksanakan. Peneliti berfungsi menetapkan semua yang belum jelas tersebut dan mengarahkan penelitiannya dengan cara menentukan fokus, sumber data, metode pengumpulan data dan analisisnya, selain itu alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat perekam, kamera dan alat tulis.

7. Perencanaan Pengumpulan dan Pencatatan Data

Hilda Nurbaeni, 2016

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PARTISIPATIF DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN DAKWAH PEMUDA PADA PROGRAM HALAQAH PEMUDA PERSATUAN ISLAM (PERSIS) SASAK DUA BANJARAN KAB. BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cara pengumpulan data yang dilaksanakan yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dan pencatatan data dilaksanakan dengan mencatat hasil wawancara dan observasi di buku tulis.

8. Perencanaan Prosedur Analisa Data

Hasil pengumpulan data akan dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan melakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan yang dijelaskan Miles dan Huberman.

9. Perencanaan Logistik

Kebutuhan logistik yang diperlukan selama melaksanakan penelitian ini yaitu laptop untuk membuat kisi-kisi dan instrumen penelitian dan laporan penelitian, flash disk untuk menyimpan data, alat tulis, perekam suara dan kamera.

10. Perencanaan Memperoleh Keterpercayaan Hasil Penelitian

Agar memperoleh keterpercayaan hasil penelitian maka peneliti akan meningkatkan ketekunan, triangulasi metode dan sumber.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Creswell (dalam Suharsaputra, 2012, hlm. 207) menyatakan bahwa dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti harus cermat dan hati-hati dalam menentukan/ mengidentifikasi lokasi dan partisipan penelitian. Hal ini dikarenakan langkah tersebut merupakan fondasi awal dari akuntabilitas penelitian kualitatif, untuk itu fenomena sentral dari penelitian harus menjadi pertimbangan utama dalam proses ini, dan untuk itu pula penentuan partisipan dan lokasi penelitian harus yang dapat membantu memahami fenomena central tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Sasak Dua Kec. Banjaran Kab. Bandung. Tempat ini dipilih dengan alasan bahwa program *halaqah* pemuda yang dilaksanakan di Sasak Dua berbeda dengan *halaqah* lain, sedangkan untuk subjek penelitian sendiri yaitu fasilitator dan warga belajar yang mengikuti program *halaqah* tersebut, fasilitator dan warga belajar menjadi subjek penelitian dikarenakan mereka terlibat langsung dalam program tersebut dan mengetahui pelaksanaan program secara

Hilda Nurbaeni, 2016

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PARTISIPATIF DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN DAKWAH PEMUDA PADA PROGRAM HALAQAH PEMUDA PERSATUAN ISLAM (PERSIS) SASAK DUA BANJARAN KAB. BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyeluruh. Sesuai dengan pernyataan Sutopo yaitu peneliti dianjurkan mewawancarai orang yang akrab atau mengenal suatu topik atau peristiwa. Penting untuk mengubah-ubah tipe orang yang diwawancarai, sampai peneliti dapat mengungkapkan keseluruhan pandangan subjek penelitian. Titik ini dianggap tercapai apabila tambahan partisipan atau informan tidak lagi menghasilkan pengetahuan baru (titik jenuh). (Sutopo, 2010, hlm. 3-4)

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah lima orang. Partisipan terdiri dari satu orang fasilitator, dua orang warga belajar dan dua orang masyarakat. Identitas partisipan lebih rinci terdapat dalam tabel dibawah ini:

3.1 Identitas Partisipan

No	Kode	Jenis Kelamin/Usia	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	HN	Laki-laki/ 23 tahun	SLTA	Fasilitator
2	DH	Laki-laki/ 17 tahun	SLTP	Warga belajar
3	H	Laki-laki/ 17 tahun	SLTP	Warga belajar
4	R	Laki-laki/ 51 tahun	SLTA	Masyarakat
5	NK	Perempuan/46 tahun	SLTA	Masyarakat

Sumber: hasil wawancara peneliti

C. Pengumpulan Data

Mc millan dan Schumacher (dalam Suharsaputra, 2012, hlm. 209) mengemukakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif antara lain observasi partisipan, observasi lapangan, wawancara mendalam, dokumen dan artefak, dan metode tambahan seperti bentuk audio visual. Sesuai dengan itu, metode pengumpulan data yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Hilda Nurbaeni, 2016

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PARTISIPATIF DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN DAKWAH PEMUDA PADA PROGRAM HALAQAH PEMUDA PERSATUAN ISLAM (PERSIS) SASAK DUA BANJARAN KAB. BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suharsaputra (2012, hlm. 209) observasi yaitu memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memperhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi, sedangkan menurut Cartwright & Cartwright (1974, hlm. 3) adalah proses sistematis melihat dan merekam perilaku untuk tujuan membuat keputusan instruksional.

Observasi secara garis besar terbagi dua yaitu observasi dengan partisipasi, artinya bahwa peneliti merupakan bagian kelompok yang ditelitinya dan observasi tanpa partisipasi. (Nasution, 2006, hlm. 107) Observasi yang peneliti lakukan yaitu observasi dengan partisipasi yang artinya bahwa peneliti akan menjadi bagian dari kelompok tersebut dan melakukan penyamaran hingga sasaran tidak merasa diamati dan berperilaku secara wajar.

Observasi yang dilaksanakan dijelaskan lebih rinci dalam tabel dibawah ini:

3.2 Jadwal Pelaksanaan Observasi

No	Waktu Observasi		Tempat Observasi	Aspek Yang Diobservasi	Partisipan	Alat Pengumpul Data
	Tanggal	Jam				
1	27 Agustus 2016	19.30	Madrasah diniyah Sasak Dua	1. Pelaksanaan metode pembelajaran partisipatif	-Fasilitator -Warga belajar	-Alat Tulis -Pedoman Observasi
2	12 September 2016	09.00	Masjid Persis Sasak Dua	2. Kemampuan dakwah warga belajar	-Warga belajar	-Alat Tulis -Pedoman Observasi

Sumber: hasil pengolahan peneliti

2. Wawancara

Wawancara pada dasarnya merupakan percakapan yang bertujuan, sebagai cara untuk memahami atau memasuki perspektif orang lain tentang dunia dan kehidupan

Hilda Nurbaeni, 2016

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PARTISIPATIF DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN DAKWAH PEMUDA PADA PROGRAM HALAQAH PEMUDA PERSATUAN ISLAM (PERSIS) SASAK DUA BANJARAN KAB. BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sosial mereka. (Suharsaputra, 2012, hlm. 213), sedangkan menurut Nasution (2006, hlm. 113) Wawancara adalah percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Enam jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk mendapat jenis informasi yang berbeda dari partisipan yaitu pertanyaan pengalaman/ perilaku, pertanyaan pendapat, pertanyaan perasaan, pertanyaan pengetahuan, pertanyaan sensasi dan pertanyaan demografis. (Patton, 2009, hlm. 199)

Wawancara pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu wawancara berstruktur maksudnya yaitu semua pertanyaan telah dirumuskan secara cermat biasanya tertulis, dan wawancara tak berstruktur (bebas) yaitu tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. (Nasution, 2006, hlm. 117-119)

Wawancara yang dilaksanakan yaitu wawancara berstruktur dengan pertanyaan yang telah disediakan, yang sarannya yaitu fasilitator, warga belajar dan masyarakat sekitar. Pelaksanaan wawancara secara rinci dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

3.3 Jadwal Pelaksanaan Wawancara

No	Waktu Wawancara		Tempat Wawancara	Aspek yang Di Wawancara	Partisipan	Alat Pengumpul Data
	Tanggal	Jam				
1	3 September 2016	16.00	Rumah partisipan	2. Kemampuan dakwah warga belajar	Masyarakat (R)	-Alat tulis -Pedoman wawancara -Alat perekam
2	3 September 2016	18.30	Rumah partisipan	2. Kemampuan dakwah warga belajar	Masyarakat (NK)	-Alat tulis -Pedoman wawancara -Alat perekam
3	3 September	20.30	Masjid Persis Sasak	1. Pelaksanaan metode	Fasilitator (HN)	-Alat tulis -Pedoman

Hilda Nurbaeni, 2016

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PARTISIPATIF DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN DAKWAH PEMUDA PADA PROGRAM HALAQAH PEMUDA PERSATUAN ISLAM (PERSIS) SASAK DUA BANJARAN KAB. BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	2016		Dua	pembelajaran partisipatif		wawancara -Alat perekam
4	9 September 2016	13.00	Madrasah Diniyah Sasak Dua	2. Kemampuan dakwah warga belajar	Fasilitator (HN)	-Alat tulis -Pedoman wawancara -Alat perekam
5	9 September 2016	16.00	Rumah partisipan	1. Pelaksanaan metode pembelajaran partisipatif	Warga belajar (DH)	-Alat tulis -Pedoman - wawancara -Alat perekam
6	12 September 2016	16.00	Rumah partisipan	2. Kemampuan dakwah warga belajar	Warga belajar (DH)	-Alat tulis -Pedoman wawancara -Alat perekam
7	12 September 2016	19.00	Rumah partisipan	1. Pelaksanaan metode pembelajaran partisipatif	Warga belajar (H)	-Alat tulis -Pedoman wawancara -Alat perekam
8	13 September 2016	16.00	Rumah partisipan	2. Kemampuan dakwah warga belajar	Warga belajar (H)	-Alat tulis -Pedoman wawancara -Alat perekam

Sumber: hasil pengolahan peneliti

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku, harian, dan dokumen-dokumen. (Suharsaputra, 2012, hlm. 215). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Qanun Asas dan Qanun Dakhili* pemuda Persis untuk gambaran umum lokasi penelitian.

Hilda Nurbaeni, 2016

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PARTISIPATIF DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN DAKWAH PEMUDA PADA PROGRAM HALAQAH PEMUDA PERSATUAN ISLAM (PERSIS) SASAK DUA BANJARAN KAB. BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Triangulasi Data

Triangulasi diartikan sebagai metode pengumpulan data yang bersifat menggabungkan metode pengumpulan data dan sumber data. (Sugiyono, 2009, hlm. 83), dengan triangulasi data maka peneliti telah melakukan pengecekan mengenai kredibilitas data yang telah dikumpulkan, peneliti yang melakukan triangulasi data itu mengartikan bahwa dia telah mengkroscek data yang telah dimiliki dengan data lain tentang kebenaran data tersebut, maka peneliti melakukan triangulasi data dengan menggunakan metode pengumpulan data lebih dari satu yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dan triangulasi sumbernya yaitu peneliti mengambil data dari fasilitator, juga warga belajar dan masyarakat, begitupun jumlah sumber data yang dikumpulkan yaitu jumlah warga belajar dan masyarakat ada dua orang.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses analisis kualitatif yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantik sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif. Prinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna. (Sutopo, 2010, hlm. 8)

Penelitian kualitatif proses penelitiannya bersifat siklikal dan yang digunakan adalah metode berfikir induktif yang bertitik tolak dari khusus ke umum. Kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan karena ketika seorang peneliti melakukan pengumpulan data maka pada saat itu juga usaha melakukan analisis data dilakukan, sehingga dalam prosesnya menunjukkan langkah bolak balik antara pengumpulan data dan analisis data. (Suharsaputra, 2012, hlm. 217)

Miles dan Huberman (dalam Suharsaputra, 2012, hlm. 217) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hilda Nurbaeni, 2016

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PARTISIPATIF DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN DAKWAH PEMUDA PADA PROGRAM HALAQAH PEMUDA PERSATUAN ISLAM (PERSIS) SASAK DUA BANJARAN KAB. BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtikarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep, kategori, atau tema tertentu.

Reduksi data adalah proses mengolah data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. (Sutopo, 2010, hlm. 11-12)

2. Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman (dalam Agusta, 2003, hlm. 8) adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Sutopo, 2010, hlm. 12)

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola- pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. (Agusta, 2003, hlm. 8)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.